

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, setuasi kondisi, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai berbagai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998 : 63).

Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah tipe penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nawawi (1994), penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*), yaitu sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur lain yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua ini disebut variabel terikat. Biasanya variabel bebas ditandai dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*), yaitu sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atas ketentuan adanya variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : Terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

C. Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 2001 : 121). Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep penelitian ini adalah :

1. Komunikasi interpersonal orang tua dan anak merupakan kajian khusus dari ilmu komunikasi yang menekankan tujuan komunikasi interpersonal

yakni mengenai efek kognitif, efek afektif, efek konatif. Komunikasi interpersonal orang tua anak merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua yang secara tatap muka (*face to face*).

2. Motivasi belajar anak adalah keinginan yang melatar belakangi perilaku seseorang atau merupakan faktor pendorong aktifitas seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, maka dari itu orang tua seharusnya dapat mengetahui apa yang menjadi keinginan atau harapan dengan anak-anaknya.

D. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2001 : 123). Definisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dengan membaca definisi operasional dalam penelitian , maka kita akan mengetahui baik buruknya variabel tersebut. Sedangkan Moh. Nazir mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi Operasional dari variabel yang akan diukur adalah :

1. Komunikasi Interpersonal

Indikator-indikator variabelnya adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi Interpersonal, pengukurannya adalah :

Keefektivitasan komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional, indikator-indikatornya adalah :

- 1) Keterbukaan
- 2) Empati
- 3) Perilaku Suportif
- 4) Rasa Positif
- 5) Kesetaraan

b. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal orang tua dengan anak adalah cara yang digunakan orang tua dengan anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dengan cara percakapan, dialog, sharing pengalaman hidup, wawancara maupun konseling, pengukurannya adalah :

- 1) Bentuk komunikasi interpersonal masuk dalam kategori baik, apabila dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan anak selalu membicarakan berbagai hal yang harus dipelajari dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dengan cara percakapan, dialog, sharing pengalaman hidup, wawancara maupun konseling.
- 2) Bentuk komunikasi interpersonal masuk dalam kategori cukup baik, apabila dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan anak kadang-kadang membicarakan berbagai hal yang harus dipelajari dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dengan cara percakapan, dialog, sharing pengalaman hidup, wawancara maupun konseling.

3) Bentuk komunikasi interpersonal masuk dalam kategori tidak baik, apabila dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan anak jarang membicarakan berbagai hal yang harus dipelajari dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dengan cara percakapan, dialog, sharing pengalaman hidup, wawancara maupun konseling.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak adalah untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN), pengukurannya adalah :

- 1) Tujuan komunikasi interpersonal baik, apabila orang tua merasakan bahwa komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).
- 2) Tujuan komunikasi interpersonal cukup baik, apabila orang tua merasakan bahwa komunikasi interpersonal cukup dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).
- 3) Tujuan komunikasi interpersonal tidak baik, apabila orang tua merasakan bahwa komunikasi interpersonal tidak dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

2. Meningkatnya motivasi belajar anak, indikator-indikatornya adalah :

- a. Kompetisi atau persaingan adalah suatu yang menuju kearah kemajuan dan perkembangan dan juga dalam setiap persaingan harus selalu

berfikir positif, kritis dan menuntut pula suatu tindakan yang tepat dan nantinya hasilnya dapat ditingkatkan.

- b. Minat adalah pendorong individu untuk melakukan kegiatan. Suatu kegiatan akan berhasil dengan baik bila didukung dengan minat, sebab minat ini yang mendorong seseorang berbuat tekun, ulet dan tidak mudah menyerah serta berusaha untuk mencapai prestasi puncak.
- c. Mendekatkan tujuan adalah suatu upaya atau usaha yang lebih pendek guna mencapai tujuan jangka panjang. Sehingga akan terjadi semangat untuk mewujudkan tujuan seperti :
 - 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
 - 2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
 - 3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
 - 4. Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Harapan Jaya, pada Siswa kelas VI SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung yang berusia 12-15 tahun.

F. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas seperti ciri-ciri yang telah ditentukan (M. Nazir, 1983). Populasi adalah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 2006). Populasi adalah sifat atau karekteristik dari sekelompok subjek, gejala, objek dan paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. (Suryabrata, 1983 : 83).

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VI SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 104 Orang yang berusia 12-15 tahun dan terdiri dari tiga bagian yaitu Siswa kelas VI a, VI b, dan VI c.

Tabel 1. Data Anak Kelas VI SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung.

BAGIAN KELAS VI SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA	JUMLAH ANAK PER KELAS VI SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA
VI a	34 SISWA
VI b	34 SISWA
VI c	34 SISWA
JUMLAH SELURUH	104 SISWA

(Sumber: Data SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung 2011).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, untuk menentukan besar sample agar representatif atau benar-benar mewakili dari seluruh populasi. (Moh. Nazir, 1998 : 302). Maksud dari pemilihan sampel adalah langkah untuk menggeneralisasikan dan sebagai representasi dari polpulasi. Dan untuk pedoman mengambil jumlah sampel, penelitti berpedoman pada pendapat di bawah ini :

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semuanya sehingga menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1989).

3. Penentuan Besarnya Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel tiap-tiap anggota agar representatifnya benar-benar merupakan hasil wakil dari keseluruhan populasi maka penulis menggunakan rumus alokasi proposionalnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d² = Sampel Error (Derajad Kesalahan Sampling = 0.1)

1 = Bilangan Konstanta (Jalaludin Rahkmad, 2009)

$$n = \frac{104}{104(0.1^2) + 1} = \frac{104}{2.04} = 50.98 = 51$$

Dengan demikian maka besarnya sampel adalah 50.98 maka dibulatkan menjadi 51 orang.

4. Tehnik Sampling

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*) menggunakan system undian (*lottere*). Sistem ini dilakukan dengan memasukkan seluruh anak-anak kelas VI SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin dalam gulungan kertas kemudian dikocok. Selanjutnya peneliti mengambil sampel sesuai dengan hasil perhitungan rumus Alokasi Proporsional yakni 25 orang responden laki-laki dan 26 orang responden perempuan. Nama-nama yang terambil dicatat dan dijadikan sebagai sampel.

G. Sumber Data

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian (lapangan), yaitu dari seluruh Siswa kelas VI SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung yang berusia 12-15 tahun. Data ini diambil dengan cara observasi langsung, interview, angket atau kuisisioner.
2. Data Sekunder, adalah data tambahan dari berbagai sumber, seperti buku literature, arsip-arsip mengenai sejarah berdirinya SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung.

H. Skala Data Dan Penentuan Skor

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini skala ordinal. Menurut Singarimbun dan Effendi (2001 : 102), skala ordinal adalah skala yang digunakan peneliti untuk mengurutkan responden dalam tingkatan mulai dari paling rendah sampai paling tinggi. Dalam penelitian ini skor akan ditentukan dengan menggunakan 3 jenjang, dengan penentuan skor sebagai berikut :

1. Jawaban A diberi Skor 3 (tiga)
2. Jawaban B diberi Skor 2 (dua)
3. Jawaban C diberi Skor 1 (satu)

I. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahahan suatu instrument (Arikunto,1989:160). Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengukur tingkat validitas instrument, maka digunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefesien korelasi

X : Skor item

Y : Skor total item

N : Jumlah sample penelitian

XY : Skor item dikalikan skor total item (Singarimbun,1995:137)

2. Reabilitas

Uji reliabilitas adalah instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data karena instrument tersebut telah baik. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument tersebut sudah baik (Arikunto,1996:170). Untuk mengukur tingkat reliabilitas kuisisioner, digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$= \frac{[k] [1 - \sum \sigma^2]}{k - 1}$$

Keterangan :

: Nilai reliabilitas

K : Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2$: Nilai varians masing-masing item

σ^2 : Nilai varians total

J. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi Langsung

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau daerah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VI SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung yang berusia 12-15 tahun.

2. Metode Interview

Yaitu tehnik pengumpulan data melalui wawancara dimana dua orang atau lebih bertatap muka (*face to face*) antara peneliti dan responden.

3. Teknik Angket atau Kuisisioner

Yaitu salah satu instrument pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan secara alternative yang diberikan kepada responden. Teknik ini menyertakan jawaban pilihan ganda guna mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, dan untuk menghindari jawaban yang menyimpang dari tujuan penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak untuk menghadapi ujian akhir nasioanl, dalam penelitian ini digunakan rumus statistik Regresi Linier sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel yang dijelaskan (*dependent variabel*)
 X : Variabel yang menjelaskan (*independent variabel*)
 a : Kostanta
 e : Unsur pengganggu
 b : Koefisien regresi

L. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dicari nilai t_{hitung} (student test), dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{n-2}{1-r^2}$$

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dengan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{table} pada taraf signifikan 95%. Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan ini adalah :

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{table}}$ pada taraf signifikan 95 % maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Berarti ada pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.
- b. Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{table}}$ pada taraf signifikan 95 % maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Berarti tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.